

Edukasi Keselamatan Berkendara untuk Membentuk Generasi Tertib Berlalu Lintas di SMK Brawijaya Batu

Adita Utami*¹, Novi Trisman Hadi²

¹Program Studi Teknik Sipil Universitas Pertamina; Jl. Teuku Nyak Arif Simprug, Jakarta Selatan

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pembangunan Veteran Jakarta, Jl. RS.Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan

e-mail: *¹adita.utami@universitaspertamina.ac.id, ²novitrismanhadi@upnvj.ac.id

Abstrak

Kecelakaan kendaraan roda dua adalah kecelakaan yang sering terjadi, terutama pengendara yang masih berusia remaja. Salah satu penyebab pelajar sering mengalami kecelakaan adalah kurangnya pemahaman etika dan aturan dalam berlalu lintas dengan SMK Brawijaya Batu merupakan sekolah swasta kejuruan yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Berdasarkan data yang di dapat dari kaprodi Teknik Komputer dan Jaringan, siswa yang bersekolah di sekolah ini 65% berdomisili di luar kota Batu. Menurut hasil wawancara dengan pihak sekolah, jumlah siswa untuk kelas 10,11 dan 12 adalah 40 siswa dengan rentang usia 16 hingga 19 tahun. Melihat usia tersebut tentu saja pihak sekolah telah melarang siswa untuk mengendarai motor ke sekolah. Akan tetapi diluar jam sekolah bisa jadi terdapat siswa yang masih melanggar peraturan tersebut, yaitu mengendarai motor. Hal ini menunjukkan adanya pelanggaran dari segi usia berkendara dan juga kepemilikan SIM. Segi lain yang perlu diperhatikan adalah pada usia 15 hingga 16 tahun, siswa-siswa seharusnya memiliki pengetahuan lebih mengenai peraturan dan pelanggaran berlalu lintas guna mempersiapkan diri untuk mendapatkan SIM di usia 17 tahun. Berdasarkan hal tersebut, salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan cara melakukan Edukasi keselamatan berkendara untuk membentuk generasitertib berlalu lintas. Kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi langsung kepada siswa SMK Brawijaya Batu. Dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap lalu lintas sebesar 47%.

Kata kunci: edukasi keselamatan, lalu lintas, kecelakaan

1. PENDAHULUAN

SMK Brawijaya Batu merupakan sekolah swasta kejuruan yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Berdasarkan data yang di dapat dari kaprodi Teknik Komputer dan Jaringan, siswa yang bersekolah di sekolah ini 65% berdomisili di luar kota Batu. Sebesar 85% siswa menggunakan sepeda motor untuk menempuh perjalanan ke sekolah. Berbicara mengenai transportasi maka tidak akan lepas dari risiko kecelakaan transportasi, baik itu kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi. Sejak satu dekade terakhir, kecelakaan menjadi pembunuh nomor tiga setelah penyakit jantung dan Tuberculosis (TBC) [1].Apabila dicermati, kecelakaan kendaraan roda dua adalah kecelakaan yang sering terjadi, terutama pengendara yang masih berusia remaja. Salah satu penyebab mengapa pelajar sering mengalami kecelakaan adalah kurangnya pemahaman etika dan aturan dalam berlalu lintas dengan baik[2].

Psikologis yang kurang stabil merupakan salah satu faktor yang memengaruhi etika remaja dalam berkendara. Pada masa remaja ini, mereka lebih mengedepankan sifat individualisme dan egoisme yang tinggi dan terkadang tidak memerdulikan hak orang lain di

jalan. Tingkat pemahaman dan kematangan psikologis yang kurang matang di usia remaja berisiko terhadap terjadinya kecelakaan remaja saat berkendara [3]. Kurang matangnya psikologis remaja ketika berkendara ini ditunjukkan pada sikap yang ingin menonjolkan diri, semaunya sendiri, dan kurang menghargai pengendara lain. Keinginan remaja untuk dianggap hebat di jalan raya seringkali ditunjukkan dengan cara ugal-ugalan, mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, perlengkapan motor yang tidak sesuai satandar, melanggar rambu lalu lintas, dan lain sebagainya. Perilaku seperti inilah yang seringkali memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas di kalangan remaja [4].

Lokasi SMK Brawijaya berlokasi di daerah yang terbilang cukup padat kendaraan. Menurut hasil wawancara dengan pihak sekolah, jumlah siswa TKJ kelas 10 sampai 12 adalah sekitar 40 siswa dengan rentang usia 16 hingga 18 tahun. Melihat usia tersebut pihak sekolah telah melarang siswa untuk mengendarai motor ke sekolah. Akan tetapi masih terdapat siswa yang masih melanggar peraturan tersebut, yaitu mengendarai motor. Hal ini menunjukkan adanya pelanggaran dari segi usia berkendara dan juga kepemilikan SIM. Segi lain yang perlu diperhatikan adalah pada usia 16 hingga 18 tahun, siswa-siswa seharusnya memiliki pengetahuan lebih mengenai peraturan dan pelanggaran berlalu lintas guna mempersiapkan diri untuk mendapatkan SIM di usia 17 tahun. Berdasarkan hal tersebut dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka melalui kegiatan ini n salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan cara melakukan “Edukasi Keselamatan Berkendara untuk Membentuk Generasi Tertib Berlalu Lintas ” pada prodi TKJ siswa SMK Brawijaya Batu.

2. METODE

2.1 Survey Mitra

Survei dilakukan kepada mitra untuk mengetahui permasalahan yang paling mendesak untuk diselesaikan[5]. Diskusi dilaksanakan bersama kepala sekolah dan kepala program studi teknik komputer jaringan. Selain itu, diambil data laporan kecelakaan yang dialami siswa selama 3 semester. Berdasarkan hasil survei, diputuskan akan dilaksanakan program berupa edukasi keselamatan berkendara.

2.2 Tahapan Kegiatan

Transportasi merupakan salah satu bidang keahlian yang merupakan rumpun ilmu dari teknik sipil. Dalam penerapannya, transportasi tidak hanya memberikan dampak positif namun juga dampak negatif. Dampak positif dengan adanya transportasi antara lain: dapat meningkatkan/memudahkan pergerakan antar ruang/ wilayah, yang keberadaannya dapat memacu peningkatan taraf perekonomian masyarakat di wilayah yang dijangkau sistem transportasi [6]. Sedangkan dampak negatif dari adanya transportasi antara lain: meningkatnya polusi udara, pembangunan infrastruktur transportasi membutuhkan dana yang sangat besar, serta meningkatnya risiko kecelakaan akibat transportasi.

Sebagai *engineer*, peran seorang perekayasa Sipil salah satunya yaitu harus mampu meminimalisir adanya dampak negatif dari transportasi tersebut. Melalui kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara untuk siswa SMK Brawijaya Batu, risiko kecelakaan yang merupakan salah satu dampak dari adanya transportasi dapat diminimalisir. Selain itu, dengan adanya edukasi tentang keselamatan berkendara ini mampu juga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para siswa akan pentingnya mengambil peran dalam sistem perkembangan transportasi. Metodologi pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Berkunjung ke SMK Brawijaya Batu untuk melakukan survey awal terkait jumlah siswa yang sudah membawa kendaraan bermotor ke sekolah, usia siswa, presentase siswa yang tinggal di luar wilayah. Selain itu juga dilakukan diskusi bersama kaprodi dan kepala sekolah membahas kondisi siswa.
2. Selanjutnya melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi mengenai tertib berkendara di jalan raya dan secara aktif mengajak peserta sosialisasi untuk saling berdiskusi mengenai perilaku, peraturan, dan kesalahan saat berkendara di jalan raya;

3. Metodologi pengenalan adalah dengan melakukan sosialisasi selama 1 hari di SMK Brawijaya Batu.

Detail bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peserta mencuci tangan, menggunakan handsanitizer, dan melakukan pengukuran suhu tubuh sebelum memasuki ruangan.
2. Pembukaan dan Sambutan oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat.
3. Penyerahan plakat untuk sekolah
4. Pemberian pretest kepada peserta
5. Presentasi dan games tentang standar keselamatan dalam berkendara
6. Pengenalan rambu dan marka lalu lintas
7. Pemberian *post-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa sesudah mendapatkan materi
8. Pemberian kuisisioner terkait moda yang digunakan sehari-hari untuk ke sekolah.
9. Games menggunakan aplikasi kahoot.it
10. Pemberian hadiah untuk 3 peserta terbaik
11. Penutupan (Doa) yang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2021 di SMK Brawijaya Batu. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas X, XI, dan XII prodi Teknik Komputer Jaringan sebanyak 40 siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ini memiliki rentang usia 16 hingga 19 tahun. Acara dilaksanakan di aula sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan serta menjaga jarak (*physical distancing*). Seluruh siswa yang mengikuti kegiatan telah mendapatkan vaksin 2 dosis

3.2 Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengisian daftar hadir oleh peserta kemudian memasuki aula. Selanjutnya acara dibuka oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat serta pemberian plakat kepada mitra. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa sebelum mengikuti sosialisasi. Setelah pelaksanaan pre-test, dilaksanakan kegiatan sosialisasi berupa ceramah singkat memaparkan data kecelakaan lalu lintas dan usia yang rentan mengalami kecelakaan lalu lintas. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara interaktif mengenai rambu, marka, aturan serta sanksi terhadap pelanggar lalu lintas. Dalam proses sosialisasi melibatkan siswa untuk menjawab pertanyaan dalam kuis singkat dengan hadiah hiburan. Pelaksanaan kegiatan edukasi keselamatan berkendara dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Keselamatan Berkendara

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, siswa diajak bermain untuk menjawab kuis menggunakan platform kahoot.it. Sebanyak 40 siswa mengikuti kuis dan didapatkan 3 orang pemenang. Pemberian plakat dan hadiah kuis dapat dilihat pada Gambar 2.

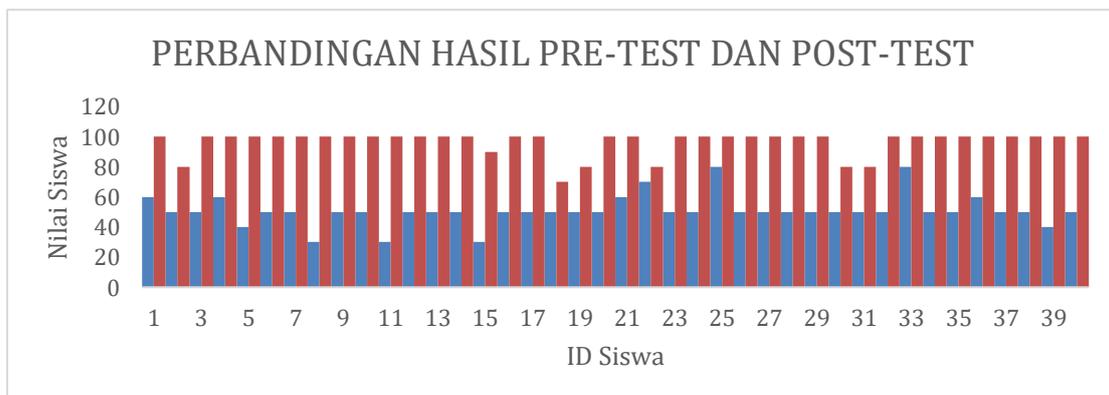


Gambar 2. Pemberian Plakat kepada Mitra dan Pemberian hadiah Kuis



Gambar 3. Pengisian *Post Test* oleh peserta

Pada akhir kegiatan, diberikan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti acara edukasi. Berdasarkan hasil pre-test dan post test yang dilakukan terhadap 40 siswa di SMK Brawijaya Batu, didapatkan peningkatan nilai sebesar 42,8% dengan hasil 85% dari total peserta menjawab soal post test 100% benar. Berdasarkan indikator tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas. Selain itu, dari 40 siswa diminta untuk mengidentifikasi bentuk pelanggaran lalu lintas melalui studi kasus, serta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan rambu dan marka. Semua siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pihak pemberi sosialisasi dengan benar. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Pada Gambar 4 menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah mendapatkan sosialisasi. Warna biru menunjukkan pemahaman siswa sebelum mendapatkan sosialisasi, sedangkan warna merah menunjukkan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Edukasi keselamatan berkendara untuk membentuk generasi tertib berlalu lintas berhasil meningkatkan pemahaman siswa prodi teknik komputer dan jaringan di SMK Brawijaya Batu. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan pemahaman siswa yang diukur melalui kegiatan pre-test dan post-test. Sebanyak 85% dari total 40 siswa dapat menjawab soal post test dengan benar. Selain itu, siswa juga merasa puas terhadap keseluruhan pelaksanaan program.

5. SARAN

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dibentuk komunitas agar dapat menunjang keberlanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pertamina yang telah mendukung Tridharma Perguruan Tinggi khususnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendanaan PKM tahunan 2021. Selain itu tim juga mengucapkan terima kasih kepada Prodi TKJ SMK Brawijaya Batu yang telah menerima tim dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Widyastuti and A. Utami, "Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas: Studi Kasus Beberapa Jalan Di Kota Surabaya," *J. Indones. Road Saf.*, vol. 1, no. 3, p. 175, 2018, doi: 10.19184/korlantas-jirs.v1i3.15011.
- [2] S. Suparmanta, "Analisis Kecelakaan Lalu Lintas Yang Terjadi Pada Anak-Anak studi kasus : Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Penelit. Transp. Darat*, vol. 20, no. 2, p. 107, 2019, doi: 10.25104/jptd.v20i2.957.
- [3] M. I. Soffania, "Hubungan Agressive Driving Behavior Pengemudi Sepeda Motor Dengan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Pada Siswa Sma Di Kabupaten Sidoarjo)," *Indones. J. Public Heal.*, vol. 13, no. 2, p. 222, 2019, doi: 10.20473/ijph.v13i2.2018.222-233.
- [4] Agung dkk, "Model perilaku pengendara berisiko pada remaja," *J. Psikol. Integr.*, vol. 2, no. 2, pp. 35–41, 2012.
- [5] W. DIKA AMIR PRATAMA, *Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 5, no. 1. 2016.
- [6] S. Silondae, "EKONOMI KABUPATEN KONAWE UTARA DENGAN KABUPATEN / KOTA SEKITARNYA," vol. 1, pp. 49–64, 2016.